

## Ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) - Bagian 8: Pendederan di tambak

## Daftar isi

Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan.....	1
3 Istilah dan definisi.....	1
4 Persyaratan produksi.....	3
5 Tata cara pemeriksaan.....	5

## Prakata

Standar produksi kerapu tikus kelas pembesaran ini disusun sebagai upaya peningkatan jaminan mutu. Mengingat produksi ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*, Valenciennes) banyak diperdagangkan serta mempunyai pengaruh terhadap mutu produksi yang dihasilkan, sehingga diperlukan persyaratan-persyaratan teknis tertentu.

Penyusunan standar produksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran menggunakan acuan dari:

- a) Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait.
- b) Hasil penelitian dan perekayasa produksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) oleh Unit Pelaksana Teknis Badan Litbang Pertanian, Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan.



## **Produksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*, Valenciennes) kelas pembesaran**

### **1 Ruang lingkup**

Standar produksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran yang terdiri dari produksi pendederan ukuran 15 – 25 gram (9 – 12 cm), produksi penggelondongan ukuran 50 – 75 gram (15 – 17 cm), dan produksi konsumsi ukuran 400 - 500 gram (22 – 27 cm), meliputi: ruang lingkup, acuan, istilah dan definisi, Persyaratan produksi dan tata cara pemeriksaan ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran.

### **2 Acuan**

Acuan yang digunakan dalam penyusunan standar produksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran terdiri dari:

SNI 01-6487-2000, *Ikan kerapu tikus (Cromileptes altivelis) kelas pembesaran*.

SNI 01-6487.2-2000, *Benih ikan kerapu tikus (Cromileptes altivelis) kelas benih sebar*.

SNI 01-6487.3-2000, *Produksi benih ikan kerapu tikus (Cromileptes altivelis) kelas benih sebar*.

### **3 Istilah dan definisi**

#### **3.1**

**produksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran**

suatu rangkaian kegiatan praproduksi, proses produksi dan pemanenan untuk menghasilkan ikan ukuran penggelondongan dan konsumsi ikan Kerapu Tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran (SNI 01-6487-2000)

#### **3.2**

**pra produksi**

persyaratan yang harus dipenuhi dalam memproduksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran, yang terdiri dari persyaratan: lokasi, sumber air, sarana (wadah, benih pokok, bahan dan peralatan)

#### **3.3**

**proses produksi**

persyaratan yang harus dipenuhi dalam rangkaian kegiatan untuk memproduksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran

#### **3.4**

**pemanenan**

persyaratan yang harus dipenuhi dalam kegiatan tahap akhir proses produksi pembesaran ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran



**3.5**

**ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran**

terdiri dari ukuran 15 – 25 gram (9 – 12 cm), 50 – 75 gram (15 – 17 cm), dan 400 - 500 gram (22 – 27 cm)

**3.6**

**ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran ukuran 15 - 25 gram**

ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) hasil pendederan yang dihitung sejak lepas pembenihan ukuran 7,5 – 10 gram

**3.7**

**ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran ukuran 50 – 75 gram**

ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) hasil penggelondongan yang dihitung sejak lepas pendederan ukuran 15 – 25 gram

**3.8**

**ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) kelas pembesaran ukuran 400 – 500 gram**

ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) hasil pembesaran yang dihitung sejak lepas penggelondongan ukuran 50 – 75 gram

**3.9**

***weaning***

upaya untuk mengadaptasikan jenis pakan baru yang diberikan

**3.10**

***grading***

upaya untuk penyeragaman ukuran ikan

**3.11**

**kanibalisme**

saling memangsa diantara ikan sejenis

**3.12**

**sintasan**

tingkat kelulushidupan ikan yang dihasilkan selama pemeliharaan

**3.13**

**karamba jaring apung (KJA)**

konstruksi wadah pemeliharaan ikan terapung di laut yang terbuat dari kayu, bambu dan pipa galvanis

**4 Persyaratan produksi****4.1 Pra produksi****4.1.1 Lokasi pembesaran**

- Letak unit KJA diperairan pantai yang terlindung untuk menghindari adanya gelombang dan angin kencang dengan kedalaman perairan 7 – 15 meter dari surut terendah.
- Perairan harus bersih tidak tercemar, salinitas 30 – 34 ppt.
- Lokasi mudah terjangkau dan tidak terdapat pada alur pelayaran.
- Peruntukkan lokasi diatur oleh Rencana Umum Tata Ruang Daerah/Wilayah (RUTRD/RUTRW).



#### 4.1.2 Wadah

- a) Produksi ikan 15 – 25 gram
  - 1) Karamba jaring apung (KJA) ukuran 8 m x 8 m terdiri dari 16 kotak dengan ukuran @ 1,5 m x 1,5 m.
  - 2) Waring (polypropilene) ukuran 1 m x 1 m x 1,5 m dengan ukuran mata waring 2 – 4 mm.
  - 3) Jaring PE (polyethelyne) ukuran 1 m x 1 m x 1,5 m dengan ukuran mata jaring 0,5 – 0,75 inchi dengan jumlah 9 – 12 (D9 – D12) utas benang dalam satu lilitan tali
- b) Produksi ikan 50 - 75 gram dan 400 – 500 gram.
  - 1) Karamba jaring apung (KJA) ukuran 8 m x 8 m terdiri dari 4 kotak dengan ukuran @ 3 m x 3 m.
  - 2) Jaring PE (polyethelyne) ukuran 3 m x 3 m x 3 m dengan ukuran mata jaring 0,75 – 1,25 inchi dengan jumlah 18 – 24 (D18 – D24) utas benang dalam satu lilitan tali.

#### 4.1.3 Benih

Benih sesuai dengan SNI 01-6487.2-2000.

#### 4.1.4 Bahan

- a) Produksi 15 – 25 gram
  - 1) Asal: Benih lepas pembenihan.
  - 2) Pakan: cacahan daging ikan segar, dan pakan buatan (pellet dengan kandungan protein > 50 % dan lemak 10% – 12 %).
  - 3) Bahan kimia dan obat-obatan: acriflavin, prefuran, methilyne blue, vitamin C, dan multivitamin.
- b) Produksi 50 – 75 gram dan 400 – 500 gram
  - 1) Benih hasil penggelondongan.
  - 2) Pakan: ikan rucah segar dan pakan buatan (pellet dengan kandungan protein > 50 % dan lemak 10–12%).
  - 3) Bahan kimia dan obat-obatan: acriflavin, treflan, prefuran, methilyne blue, vitamin C, dan multivitamin.

#### 4.1.5 Peralatan

- a) Produksi 15 – 25 gram
  - 1) Peralatan lapangan: selang, batu aerasi, serok, ember, alat potong ikan, gayung, alat grading, timbangan, wadah pakan.
  - 2) Alat transportasi.
  - 3) Cool box.
  - 4) Alat ukur kualitas air: suhu, salinitas, oksigen, pH, dll.
- b) Produksi 50 – 75 gram dan 400 – 500 gram
  - 1) Peralatan lapangan: selang, batu aerasi, serok, ember, alat potong ikan, gayung, alat grading, timbangan, wadah pakan.
  - 2) Alat transportasi.
  - 3) Cool box.
  - 4) Alat ukur kualitas air: suhu, salinitas, oksigen, pH, dll.

## **4.2 Proses produksi**

### **4.2.1 Kualitas air**

Produksi ikan pembesaran (KJA)

- 1) Suhu air 26 – 32 °C.
- 2) Salinitas 31 – 34 ppt.
- 3) pH 7 – 8,5.
- 4) Oksigen terlarut > 3 ppm.
- 5) Kecerahan > 5 meter.
- 6) Bahan organik < 50 ppm.

### **4.2.2 Padat tebar**

- a) Padat tebar ikan ukuran 15–25 gram: seperti Tabel 1.
- b) Padat tebar ikan ukuran 50–75 gram: seperti Tabel 1.
- c) Padat tebar ikan ukuran 400–500 gram: seperti Tabel 1.

### **4.2.3 Penggunaan bahan**

Produksi ikan pembesaran

- 1) Penggunaan pakan: penggunaan pakan rucah dan pakan buatan (pelet) seperti pada Tabel 2.
- 2) Penggunaan anastesi, desinfektan dan obat-obatan seperti Tabel 3.

### **4.2.4 Waktu pemeliharaan**

Produksi ikan pembesaran seperti Tabel 1.

## **4.3 Pemanenan**

### **4.3.1 Produksi ikan pembesaran per KJA per periode.**

### **4.3.2 Sintasan produksi**

- a) Sintasan ikan 15 – 25 gram seperti Tabel 1.
- b) Sintasan ikan 50 – 75 gram seperti Tabel 1.

### **4.3.3 Ukuran panen**

- a) Ikan 15 – 25 gram sesuai SNI 01-6487-2000.
- b) Ikan 50 – 75 gram sesuai SNI 01-6487-2000.
- c) Ikan 400 – 500 gram sesuai SNI 01-6487-2000.



## **5.2 Cara pengukuran dosis penggunaan bahan**

### **5.2.1 Cara pengukuran jumlah pakan rucah dan pakan buatan**

Cara pengukuran jumlah pakan rucah dan pakan buatan dilakukan dengan cara menimbang berat ikan rata-rata per ekor dikalikan dengan jumlah kepadatan ikan per wadah pemeliharaan dikalikan persentasi dosis pemberuan pakan.

### **5.2.2 Cara pengukuran dosis anastesi, desinfektan, dan obat-obatan**

Cara pengukuran 1 ppm anastesi, desinfektan, dan obat-obatan adalah satu bagian bahan aktif anastesi, desinfektan, dan obat-obatan dalam 999.999 bagian air.

### **5.2.3 Cara pengukuran sintasan produksi**

Cara pengukuran sintasan produksi adalah derajat kelangsungan hidup ikan pada saat pemanenan dibagi dengan jumlah ikan yang dipelihara dalam persen.

### **5.2.4 Cara pengukuran waktu pemeliharaan**

Cara pengukuran waktu pemeliharaan dilakukan dengan mencatat waktu mulai ikan ditebar sampai dengan saat panen dilakukan.

### **5.2.5 Cara pengukuran panjang total ikan**

Cara pengukuran panjang total ikan adalah mengukur jarak antara ujung mulut sampai dengan ujung sirip ekor menggunakan jangka sorong atau penggaris yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (cm).

### **5.2.6 Cara pengukuran berat ikan**

Cara pengukuran berat ikan dilakukan dengan cara menimbang menggunakan timbangan yang dinyatakan dengan satuan kilogram (kg) atau gram (g).





**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)